

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI METODE STRUKTURAL TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Sri Sugiarti
SMP Negeri 1 Banyudono
Email: sugiartigracia@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembelajaran, tentunya ada berbagai masalah yang harus diatasi, antara lain mengenai proses dan hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa pada kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyudono. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai September 2017, mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, pemberian tes dan pengamatan. Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini menggunakan model *make a match* dalam setiap pertemuan. Sedangkan indikator capaian penelitian ini adalah apabila sudah mencapai target yang sudah ditetapkan, dan jumlah siklus ditentukan dari ketercapaian target. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa model *make a match* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pada pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa.

Kata kunci: *make a match*, keterampilan menulis aksara Jawa

IMPROVEMENT OF JAVA ACROSS SKILLS THROUGH *MAKE A MATCH* TYPE STRUCTURAL METHOD IN JUNIOR SCHOOL STUDENTS

Sri Sugiarti
SMP Negeri 1 Banyudono
Email: sugiartigracia@gmail.com

Abstract

*In the learning process, of course there are various problems that must be overcome, including regarding the processes and learning outcomes that are less than optimal. This study aims to improve the quality of the process and learning outcomes of Javanese script writing skills in class VIII F SMP Negeri 1 Banyudono. This research was conducted from July to September 2017, from preparation to report preparation. This research was conducted in class VIII F of SMP Negeri 1 Banyudono in the academic year 2017/2018. Data collection techniques in this study through observation, giving tests and observations. To test the validity of the data, researchers used data triangulation and method triangulation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research procedure uses the *make a match* model in each meeting. While the indicator of the achievements of this study is when it reaches the target set, and the number of cycles is determined from the achievement of the target. This study concludes that the *make a match* model can improve the quality of processes and outcomes in learning Javanese script writing skills.*

Keywords: *make a match*, Javanese script writing skills

PENDAHULUAN

Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik, peran sarana dan prasarana pendidikan harus diperhatikan, salah satunya adalah peran sekolah. Pemilihan model pembelajaran juga harus didasarkan kondisi dan hasil pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berimbang pada kualitas belajar mengajar. Selain itu, penguasaan guru terhadap metode pembelajaran yang diterapkan juga menentukan kualitas pembelajaran. Menurut Winaputra (dalam Sugiyanto, 2009:3), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Meskipun model pembelajaran yang diterapkan sudah tepat dengan kompetensi dasar yang diajarkan, akan menjadi tidak efektif apabila guru tidak terampil dan kurang menguasainya.

Salah satu metode pembelajaran adalah metode struktural. Menurut Sugiyanto (2009:48) metode struktural menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Metode ini dikembangkan

oleh Spencer Kagon dan kawan-kawan. Ada struktur yang memiliki tujuan umum untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur tujuannya untuk mengajarkan keterampilan sosial. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah metode pembelajaran struktural tipe *make a match*. Menurut Sugiyanto (2009:49), salah satu keunggulan tipe ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Tipe *make a match* merupakan pembelajaran dengan sistem saling mencocokkan dengan media kartu.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain keterampilan membaca, menyimak dan berbicara. Menurut Zainurrahman (2011: 7), keterampilan menulis memiliki ruang yang begitu luas dan dalam untuk dipelajari dan memang harus dikuasai jika seseorang ingin menjadi seorang penulis yang baik.

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Banyudono, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII F. Kelas ini terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil

pengamatan, peneliti menemukan permasalahan pada siswa kelas tersebut, yaitu pemahaman mengenai materi keterampilan menulis aksara Jawa masih tergolong cukup rendah. Menurut fakta dan hasil pratindakan yang dilakukan, hanya 15 peserta didik (46,88%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 17 peserta didik (53,12%) sudah mencapai KKM. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran bahasa Jawa yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2017/2018 adalah 80. Hal ini menjadi permasalahan bagi kelas tersebut sehingga peneliti perlu untuk melakukan penelitian demi mengatasi permasalahan tersebut. Dari penelitian ini, diharapkan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dapat bertambah atau setidaknya sebesar 75% dari jumlah peserta didik.

Permasalahan ini ditemukan setelah melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kompetensi dasar yang diajarkan adalah menulis huruf atau aksara Jawa. Pada saat pengamatan, terdapat beberapa kendala saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, antara lain: 1) siswa cenderung tidak memperhatikan pelajaran dan ramai sendiri sehingga suasana kelas menjadi gaduh, 2) motivasi siswa yang rendah dalam kegiatan menulis

aksara Jawa, 3) minat siswa yang masih rendah terhadap materi pelajaran aksara Jawa, 4) siswa kurang aktif mengikuti pelajaran. Kendala-kendala yang ditemui seperti itu tentu mengganggu proses belajar mengajar dan hasilnya tidak dapat optimal.

Peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini karena aksara Jawa merupakan bagian penting dari bahasa Jawa dan kebudayaan Jawa pula. Pemahaman dan penguasaan aksara Jawa perlu ditanamkan dan diajarkan sejak dini supaya salah satu aset kebudayaan Jawa ini dapat dilestarikan dan tidak hilang termakan zaman. Selain itu, peningkatan nilai pada kompetensi dasar tersebut juga perlu diusahakan supaya banyak siswa yang memperoleh prestasi optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Metode Struktural Tipe *Make a Match* pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka

memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menurut Tabroni (2007: 12), menulis pada dasarnya merupakan upaya mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, opini, dan lain-lain melalui media tulis. Banyak bentuk media tulis yang sudah ada, misalnya surat, koran, majalah, selebaran, dan sebagainya. Seorang penulis adalah pelaku komunikasi yang sedang terlibat dalam proses penyampaian pesan lewat media tulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya.

Menurut Winaputra (dalam Sugiyanto, 2009: 3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Sugiyanto (2009: 48) menyatakan model pembelajaran *Make a Match* termasuk dalam metode

struktural. Metode struktural menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyudono. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2017. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain silabus, RPP, dan hasil pengamatan di kelas. Pengamatan di kelas ini berupa pengamatan proses dan hasil. Proses pembelajaran di kelas untuk mengamati keaktifan siswa, sedangkan hasil merupakan data yang diperoleh dari *pretest* setiap siklus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, pemberian tes atau soal, dan pengamatan dokumen. Uji validitas dilakukan dengan cara menggunakan triangulasi data dan metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan, sedangkan jumlah siklus dalam penelitian ini ditentukan ketika target sudah tercapai. Data tersebut kemudian

dianalisis menggunakan analisis yang di dalamnya meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2017/2018 adalah 80. Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan, peserta didik yang telah mencapai KKM adalah 15 siswa (46,9%), sedangkan sebanyak 17 siswa (53,1%) belum mencapai KKM. Dari hasil tersebut, nilai tertinggi adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 45. Hasil dari pratindakan tersebut dapat diamati pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Nilai Hasil Menulis Aksara Jawa (Pratindakan)

No	Uraian	Prestasi	%
1	Nilai Terendah	45	
2	Nilai Tertinggi	95	
3	Nilai Rerata	75,47	
4	Tuntas	15	46,9
5	Belum Tuntas	17	53,1

Selain melakukan *pretest* untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa,

peneliti juga melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil pengamatan keaktifan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Proses Keaktifan Siswa (Pratindakan)

No	Unsur yang dinilai	Kelompok		Jml
		1	2	Rerata
1	Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lainnya	1	1	1
2	Bekerjasama dalam kelompok	1	2	1,5
3	Mengemukakan pendapat secara lisan dalam kelompok	2	2	2
4	siswa memberi kesempatan berpendapat kepada teman lain	2	1	1,5
5	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	1	1	1
6	Memberi gagasan yang cemerang	1	2	1,5
7	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	2	2	2
8	Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain	1	1	1
9	Memanfaatkan potensi anggota	2	2	2
10	Saling membantu	2	1	1,5

	dalam menyelesaikan masalah			
	Rata-Rata			1,5

Keterangan :

- 4,00 – 5,00 : sangat tinggi
3,00 – 3,99 : tinggi
2,00 – 2,99 : sedang
1,00 – 1,99 : rendah

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis aksara Jawa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2017/2018 masih cukup rendah. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, beberapa permasalahan yang ditemui antara lain:

1. Mata pelajaran bahasa Jawa dianggap mata pelajaran yang sulit. Hal ini dikarenakan ada *unggah-ungguh* atau tata norma bahasa yang ada dalam struktur kebahasaan Jawa. Materi penulisan aksara Jawa juga dianggap sulit bagi peserta didik karena jarang dilatih untuk menulis aksara Jawa. Peserta didik juga kesulitan dalam menghafal dan tata cara menulis aksara Jawa.
2. Peserta didik masih kesulitan menulis kaidah penulisan aksara Jawa dengan benar. Kesalahan yang cukup banyak terjadi adalah kesalahan penulisan *pasangan* dan *sandhangan*.

3. Ketika *pretest* sedang berlangsung, beberapa siswa bertanya kepada temannya yang lain yang dianggap paham dengan penulisan aksara Jawa. Namun selama *pretest* berlangsung, peneliti tetap melakukan pengawasan terhadap peserta didik sehingga hasil *pretest* yang diperoleh berdasarkan kemampuan sebenarnya dari setiap peserta didik.
4. Kemampuan menulis aksara Jawa dari peserta didik kelas VIII F masih cukup rendah. Hal ini telah dibuktikan melalui hasil *pretest* yang telah dilakukan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal untuk kemampuan menulis aksara Jawa masih rendah, yaitu sebanyak 17 siswa memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan 15 siswa telah mencapai KKM.

Berdasarkan data dan beberapa permasalahan yang ditemui ketika proses pratindakan, peneliti melakukan refleksi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Beberapa refleksi dari permasalahan yang ditemukan antara lain:

1. Dalam menyampaikan materi menulis aksara Jawa, perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik. Jika pembelajaran hanya menggunakan

metode ceramah, hal tersebut tidak akan menarik perhatian siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan harus tepat dengan permasalahan yang ditemui. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dapat meningkat dibandingkan hasil *pretest*.

2. Selama proses pembelajaran, perlu menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Hal ini juga merupakan salah satu cara untuk menarik minat dan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran mengenai penulisan aksara Jawa.

Peserta didik perlu diberikan penjelasan yang lebih terperinci mengenai kaidah penulisan aksara Jawa sehingga peserta didik dapat menulis aksara Jawa dengan benar.

Deskripsi Hasil Tindakan Setiap Siklus

Siklus I

Dari pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa perubahan dalam pembelajaran, terutama pada keterampilan menulis aksara Jawa. Tidak hanya hasil, namun juga pada proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih antusias dan lebih mudah memahami materi aksara Jawa dengan menggunakan

model *make a match* daripada ceramah. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa peningkatan proses dan hasil tersebut memang belum maksimal. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus I, terjadi peningkatan pada keterampilan menulis aksara Jawa. Peningkatan tersebut terlihat dari jumlah peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebanyak 20 siswa (62,5%) telah mencapai KKM. Sedangkan sisanya sebanyak 12 siswa (37,5%) belum mencapai KKM. Data perolehan hasil belajar keterampilan menulis aksara Jawa dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.3 Data Nilai Hasil Menulis Aksara Jawa Siklus I

No	Uraian	Prestasi	%
1	Nilai Terendah	55	
2	Nilai Tertinggi	100	
3	Nilai Rerata	79,69	
4	Tuntas	20	62,5
5	Belum Tuntas	12	37,5

Selain data nilai hasil belajar peserta didik, peneliti juga mengamati keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut tabel pengamatan keaktifan proses pembelajaran.

Tabel 4.4 Data Hasil Pengamatan Proses Keaktifan Siswa Siklus I

No	Unsur yang dinilai	Kelompok		Jml
		1	2	Rerata
1	Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lainnya	3	1	2
2	Bekerjasama dalam kelompok	2	2	2
3	Mengemukakan pendapat secara lisan dalam kelompok	3	2	2,5
4	siswa memberi kesempatan berpendapat kepada teman lain	3	3	3
5	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	3	2	2,5
6	Memberi gagasan yang cemerang	2	2	2
7	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	2	2	2
8	Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain	3	3	3
9	Memfaatkan potensi anggota	2	3	2,5
10	Saling membantu dalam menyelesaikan masalah	3	3	3
	Rata-Rata			2,45

Keterangan :

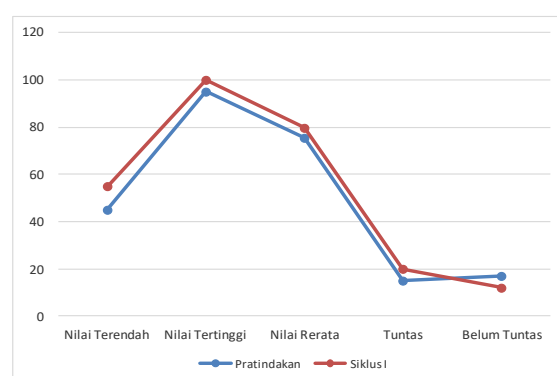
- 4,00 – 5,00 : sangat tinggi
- 3,00 – 3,99 : tinggi
- 2,00 – 2,99 : sedang
- 1,00 – 1,99 : rendah

Keaktifan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* berlangsung dalam kategori sedang. Rata-rata keaktifan siswa ketika memperhatikan penjelasan guru maupun penjelasan siswa lain tergolong sedang yaitu 2 (sedang) sebagian besar siswa sudah agak fokus, dan cukup antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tingkat kerjasama mereka dalam kelompok juga tergolong sedang dengan rata-rata 2 (sedang). Hal ini membuktikan bahwa mereka cukup mampu bekerja sesuai dengan langkah kerja dan setiap anggota melaksanakan tugasnya. Rata-rata skor dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan masih dalam kategori sedang yaitu 2,5 (sedang). Hal ini menunjukkan bahwa mereka cukup mampu mengemukakan pendapatnya secara lebih responsif, cukup runtut dan cukup mudah dipahami oleh siswa lainnya. Dalam hal memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok masih tergolong tinggi yaitu sebesar 3 (tinggi), karena mereka cenderung responsif dan menyimak ketika temannya berpendapat.

Kemampuan siswa untuk mendengarkan pendapat teman lain tergolong tinggi dan mengalami kenaikan menjadi 2,5 (sedang). Mereka cenderung lebih memperhatikan, menyimak dan mencatat ketika temannya mengemukakan pendapatnya, meskipun dalam hal memberi gagasan yang cemerlang masih belum optimal, terbukti dari rata-rata skornya mencapai 2 (sedang) dalam kategori sedang karena mereka belum mampu memahami materi dan mengorganisasikan ide. Dalam hal membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang dalam satu kelompok tergolong sedang dengan rata-rata 2 dan keputusan yang mereka berikan berdasarkan pertimbangan anggota dalam satu kelompok mencapai 3 (tinggi) dalam kategori tinggi. Dalam hal ini mereka mampu mengidentifikasi masalah, mengemukakan ide memberi tanggapan ide, keputusan bersama. Dalam hal memanfaatkan potensi anggota kelompok mencapai 2,5 (sedang) dalam kategori tinggi karena setiap anggota bekerja sesuai dengan potensinya serta bekerja secara efektif. Rata-rata skor untuk aktivitas saling membantu dan menyelesaikan masalah mencapai 3 dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu mengemukakan permasalahan, mengemukakan ide, memberi tanggapan

ide, bersama bergerak menyelesaikan masalah. Secara umum aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I tergolong sedang, yaitu rata-rata skor 2,45 (sedang). Berikut ini grafik perbandingan hasil belajar pratindakan dan siklus I.

Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Perolehan Hasil Belajar Pratindakan dan Siklus I



Siklus II

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa diketahui bahwa dari 32 siswa, 25 siswa atau 78,1% yang nilainya lulus mencapai ataupun lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya sebanyak 7 siswa atau 21,9% nilainya masih di bawah KKM atau belum tuntas. Nilai tersebut dihitung dari jumlah skor yang diperoleh siswa pada setiap butir soal yang telah dikerjakan oleh setiap siswa. Berdasarkan hasil siklus II, dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis aksara Jawa sudah mencapai target yang telah ditentukan, nilai tertinggi kemampuan membaca paragraf sederhana

berhuruf Jawa siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2017/2018 pada siklus II adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Hal ini sudah menunjukkan keberhasilan dan peningkatan yang signifikan terhadap pembelajaran menggunakan metode *make a match*. Perolehan nilai menulis aksara Jawa pada siklus II siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyudono dapat disajikan dalam bentuk grafik, yang dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 4.7 Data Nilai Hasil Menulis Aksara Jawa Siklus II

No	Uraian	Prestasi	%
1	Nilai Terendah	60	
2	Nilai Tertinggi	100	
3	Nilai Rerata	84,69	
4	Tuntas	25	78,1
5	Belum Tuntas	7	21,9

Selain mengamati hasil keterampilan menulis aksara Jawa, peneliti juga mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data mengenai keaktifan siswa dapat diamati pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8 Data Hasil Pengamatan Proses Keaktifan Siswa Siklus II

No	Unsur yang dinilai	Kelompok		Jml
		1	2	Rerata
1	Memperhatikan penjelasan guru	3	4	3,5

	atau siswa lainnya			
2	Bekerjasama dalam kelompok	4	3	3,5
3	Mengemukakan pendapat secara lisan dalam kelompok	3	3	3
4	siswa memberi kesempatan berpendapat kepada teman lain	4	4	4
5	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	4	4	4
6	Memberi gagasan yang cemerang	4	3	3,5
7	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	3	3	3
8	Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain	4	4	3,5
9	Memanfaatkan potensi anggota	3	3	3
10	Saling membantu dalam menyelesaikan masalah	4	4	4
	Rata-Rata			3,5

Keterangan :

- 4,00 – 5,00 : sangat tinggi
- 3,00 – 3,99 : tinggi
- 2,00 – 2,99 : sedang
- 1,00 – 1,99 : rendah

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran baik pada saat kegiatan pembelajaran kooperatif *make a match* berlangsung dalam kategori tinggi. Rata-rata aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru maupun penjelasan siswa lain tergolong tinggi yaitu 3,5 (tinggi) sebagian besar siswa sudah fokus, antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tingkat kerjasama mereka dalam kelompok juga tergolong tinggi dengan rata-rata 3,5 (tinggi). Hal ini membuktikan bahwa mereka mampu bekerja sesuai dengan langkah kerja dan setiap anggota melaksanakan tugasnya. Rata-rata skor dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan masih dalam kategori tinggi yaitu 3. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu mengemukakan pendapatnya secara lebih responsif, runtut dan mudah dipahami oleh siswa lainnya. Dalam hal memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok tergolong tinggi yaitu sebesar 4 (tinggi), karena mereka responsif dan menyimak ketika temannya berpendapat.

Kemampuan siswa untuk mendengarkan pendapat teman lain tergolong tinggi yaitu sebesar 4. Mereka cenderung lebih memperhatikan, menyimak dan mencatat ketika temannya mengemukakan pendapatnya, meskipun dalam hal memberi gagasan

yang cemerlang sudah cukup optimal, terbukti dari rata-rata skornya mencapai 3,5 (tinggi) dalam kategori tinggi mereka mampu memahami materi dan mengorganisasikan ide. Dalam hal membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang dalam satu kelompok tergolong tinggi dengan rata-rata 3 (tinggi) dan keputusan yang mereka berikan berdasarkan pertimbangan anggota dalam satu kelompok mencapai 3,5 (tinggi) dalam kategori tinggi. Dalam hal ini mereka mampu mengidentifikasi masalah, mengemukakan ide memberi tanggapan ide, keputusan bersama. Dalam hal memanfaatkan potensi anggota kelompok mencapai 3 (tinggi) dalam kategori tinggi karena setiap anggota bekerja sesuai dengan potensinya serta bekerja secara efektif. Rata-rata skor untuk aktivitas saling membantu dan menyelesaikan masalah mencapai 4 dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu mengemukakan permasalahan, mengemukakan ide, memberi tanggapan ide, bersama bergerak menyelesaikan masalah. Secara umum aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II tergolong tinggi yaitu rata-rata skor 3,5 (tinggi).

Perbandingan Antarsiklus

Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, ada peningkatan proses dan hasil dalam pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan model *make a match*. Berikut penjelasan perbandingan hasil antarsiklus.

Pada siklus I masih terdapat siswa yang belum menunjukkan adanya minat untuk mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa. Terbukti masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran ketika guru atau peneliti memberikan materi tentang menulis aksara Jawa. Hal ini terbukti pada masih rendahnya hasil pengamatan proses selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik masih terlihat pasif. Pada saat melakukan permainan mencari pasangan kartu masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta dalam pelaksanaan metode *make a match* siswa juga belum melaksanakan dengan tertib. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan atau masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 80. Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII F sejumlah 32 anak, yang berhasil memperoleh nilai mencapai KKM sebanyak 20 anak dan sisanya 12 siswa

belum tuntas. Faktor penyebabnya di antaranya karena siswa belum begitu lancar dalam menulis aksara Jawa, adanya siswa yang masih kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan permainan mencari pasangan juga belum berjalan dengan lancar. Permasalahan tersebut akan diatasi di siklus II.

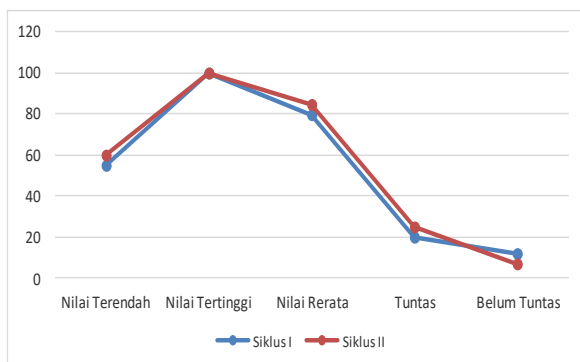
Pada siklus II guru memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Dengan demikian kelemahan-kelemahan tersebut tidak akan ditemui pada siklus II. Berdasarkan tindakan pada siklus II dapat dikatakan berhasil, hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh baik proses maupun hasil pembelajaran menulis aksara Jawa melebihi target yang ditentukan. Perbandingan dari peningkatan proses pada siklus I dan siklus II dapat diamati pada tabel di bawah. Sedangkan untuk hasil nilai keterampilan menulis aksara Jawa dari 32 siswa, sebanyak 25 siswa atau 78,1% siswa telah mencapai nilai ataupun melebihi batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sisanya sebanyak 7 siswa atau sebesar 21,9% masih memiliki nilai di bawah KKM. Mengingat ketercapaian pada siklus II ini yang berhasil melebihi indikator yang ditentukan maka penelitian diakhiri pada siklus II ini. Berikut akan disajikan data perbandingan

proses dan hasil yang diperoleh dari siklus I dan II.

Tabel 4.9 Perbandingan Perolehan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	55	60
2	Nilai Tertinggi	100	100
3	Nilai Rerata	79,69	84,69
4	Tuntas	20	25
5	Belum Tuntas	12	7

Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Perolehan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II



Tabel 4.10 Perbandingan Pengamatan Proses Keaktifan Siswa dari Siklus I dan Siklus II

No	Unsur yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lainnya	2	3,5
2	Bekerjasama dalam kelompok	2	3,5
3	Mengemukakan pendapat secara lisan dalam kelompok	2,5	3

4	siswa memberi kesempatan berpendapat kepada teman lain	3	4
5	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	2,5	4
6	Memberi gagasan yang cemerang	2	3,5
7	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	2	3
8	Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain	3	3,5
9	Memanfaatkan potensi anggota	2,5	3
10	Saling membantu dalam menyelesaikan masalah	3	4
	Jumlah	2,45	3,5

Keterangan :

- 4,00 – 5,00 : sangat tinggi
- 3,00 – 3,99 : tinggi
- 2,00 – 2,99 : sedang
- 1,00 – 1,99 : rendah

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, dapat dinyatakan bahwa perbandingan persentase yang dicapai pada prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada kedua indikator tersebut. Ketuntasan hasil pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 15,6%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan

sebesar 15,6%. Penyebab adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dikarenakan siswa masih sering lupa mengenai aksara Jawa, dan belum hafal aksara Jawa, sehingga perlu adanya pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah mampu menulis aksara Jawa lebih baik dari siklus I. Peningkatan ini dilatarbelakangi dengan pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan. Guru dikatakan telah berhasil melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan metode *make a match*. Metode *make a match* membantu siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan, sehingga siswa akan mudah menerima materi yang dipelajari secara tidak langsung, atau dengan kata lain belajar sambil bermain. Selain itu dengan menggunakan metode *make a match*, dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa pada kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan

tersebut dapat dilihat pada data penilaian proses pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum dilakukannya tindakan, pada proses pembelajaran yang mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, yaitu hanya sekitar 1,5. Pada siklus I, mulai terlihat adanya peningkatan yaitu menjadi 2,45, dan pada siklus II minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik, karena terlihat peningkatan yang signifikan sebesar 3,5. Peningkatan proses pembelajaran juga tampak dari peran guru dalam mengelola kelas dan melakukan perbaikan di setiap siklusnya. Dari penerapan metode *make a match* siswa diberikan kesempatan untuk saling berinteraksi dalam aktivitas mencari pasangan kartu dan belajar suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan.

2. Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis aksara Jawa pada kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat

pada setiap siklusnya. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu dari tahap pratindakan sebesar 46,9% menjadi 62,5% pada siklus I dan siklus II meningkat lagi menjadi 78,1%.

Saran dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa hendaknya melaksanakan dengan perasaan senang. Hal ini dikarenakan dengan adanya rasa senang pada diri siswa maka akan menumbuhkan rasa perhatian, menumbuhkan antusias yang tinggi untuk mempelajarinya, sehingga mudah bagi siswa untuk mempelajari materi tersebut.
- b. Hendaknya siswa berani untuk menanyakan pada guru apabila siswa merasa bingung atau belum jelas terhadap apa yang disampaikan guru, sehingga akan menjadi masukan atau perbaikan bagi guru dalam penyampaian materi berikutnya.
- c. Siswa hendaknya di rumah juga banyak berlatih mengenai atau mengulang kembali pelajaran yang telah didapat di sekolah yaitu aksara Jawa sehingga siswa tidak mudah

lupa dan akan semakin hafal bagi siswa sendiri.

2. Bagi Guru

- a. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lain yang sesuai dan memiliki kebermanfaatan bagi siswa.
- b. Hendaknya guru juga memiliki kekreatifan dalam mengemas materi yang akan disampaikan kepada siswa, dengan mempertimbangkan bagaimana siswa tersebut mudah menerima materi yang akan disampaikan.
- c. Guru hendaknya dapat menumbuhkan perasaan senang terhadap kegiatan pembelajaran, agar hasil daripada pembelajaran membaca aksara Jawa juga menjadi lebih baik.
- d. Guru hendaknya memberikan perhatian atau perlakuan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan jauh di bawah siswa yang lain sehingga siswa yang memiliki kemampuan yang sangat rendah memiliki motivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa tersebut juga menjadi lebih baik.

3. Bagi Sekolah

- a. Hendaknya mendorong dan memotivasi guru untuk selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif salah satunya yaitu dengan mempelajari metode *make a match*.
- b. Pihak sekolah hendaknya dapat memotivasi dan memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Baik dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar, workshop, penataran agar wawasan guru semakin bertambah luas dan mendukung guru untuk melakukan berbagai penelitian dalam pendidikan dan pengajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Tabroni, Roni. 2007. *Melejitkan Potensi Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung: Nuansa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.